

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada April 2026 di Kota Palopo terjadi inflasi year on year (yoy) sebesar 2,21 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,29.

Inflasi terjadi karena adanya peningkatan harga yang ditunjukkan oleh naiknya akumulasi indeks harga beberapa kelompok pengeluaran. Secara yoy, pada bulan April 2026 beberapa kelompok pengeluaran mengalami inflasi: Kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,65 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,73 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,10 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,66 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,18 persen; kelompok transportasi sebesar 1,09 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan mengalami inflasi sebesar 0,57 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,39 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,84 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 3,60 persen; serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 8,47 persen.

Tingkat inflasi month to month (mtm) April 2026 sebesar 0,47 persen dan tingkat inflasi tahun kalender/inflasi year to date (ytd) sebesar 1,54 persen.

Pada Mei 2026 di Kota Palopo terjadi inflasi year on year (yoy) sebesar 2,25 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,23.

Inflasi terjadi karena adanya peningkatan harga yang ditunjukkan oleh naiknya akumulasi indeks harga beberapa kelompok pengeluaran. Secara yoy, pada bulan Mei 2026 beberapa kelompok pengeluaran mengalami inflasi: Kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,30 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,22 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,39 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,29 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,19 persen; kelompok transportasi sebesar 1,19 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan mengalami inflasi sebesar 0,38 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,61 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,84 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 4,38 persen; serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 8,24 persen.

Tingkat inflasi month to month (mtm) Mei 2026 sebesar -0,05 persen (mengalami deflasi) dan tingkat inflasi tahun kalender/inflasi year to date (ytd) sebesar 1,48 persen.

Pada Juni 2026 di Kota Palopo terjadi inflasi year on year (yoy) sebesar 2,74 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,73.

Inflasi terjadi karena adanya peningkatan harga yang ditunjukkan oleh naiknya akumulasi indeks harga beberapa kelompok pengeluaran. Secara yoy, pada bulan Juni 2026 beberapa kelompok pengeluaran mengalami inflasi: Kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,92 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 3,38 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,65 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,46 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,13 persen; kelompok transportasi sebesar 2,13 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan mengalami inflasi sebesar 0,86 persen;

kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,01 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,84 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 4,69 persen; serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 7,96 persen.

Tingkat inflasi month to month (mtm) Juni 2026 sebesar 0,45 persen dan tingkat inflasi tahun kalender/inflasi year to date (ytd) sebesar 1,94 persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Klasifikasi permasalahan :

1. Ketersediaan Pasokan :
 - Pola Inflasi Kabupaten Luwu Menjelang HBKN

Beras :

1. Sebagian besar pasokan beras di Kabupaten Luwu masih didatangkan dari luar daerah seperti Sidrap.
2. Periode hujan yang lebih baik, sehingga ketersediaan pasokan tetap mendapatkan perhatian.

Ikan-ikanan

1. Konsumsi ikan di Kabupaten Luwu cukup tinggi sehingga memberikan andil yang cukup besar terhadap inflasi maupun deflasi secara keseluruhan.

Hortikultura

1. Komoditas hortikultura seperti tomat, cabai dan bawang cenderung memberi andil deflasi.
2. Komoditas hortikultura sayuran seperti kangkung, sawi dan bayam sebagian besar diproduksi oleh petani lokal di Luwu.
1. Keterjangkauan harga :
 - Berdasarkan pola historis dalam 6 tahun terakhir, Kabupaten Luwu cenderung mengalami kelangkaan komoditas-komoditas tertentu pada akhir tahun (November — Desember) hingga awal tahun (Januari — Februari). Selain, itu pada momen Ramadhan/Idulfitri dan Idul Adha, Kabupaten Luwu juga selalu mengalami hal yang sama. Sehingga Inflasi tertinggi dalam satu tahun cenderung terjadi pada periode Desember — Januari seiring dengan momen perayaan Natal dan Tahun baru.
 - Komoditas yang sering kali menjadi faktor utama inflasi di Kabupaten Luwu sebagian besar berasal dari kelompok Volatile Foods, antara lain beras, daging dan telur ayam ras, bawang merah dan putih, cabai merah dan rawit, ikan kembung dan tongkol. Komoditas-komoditas tersebut merupakan komoditas yang banyak dikonsumsi masyarakat, sehingga memiliki bobot yang besar terhadap perhitungan inflasi.
1. Kelancaran Distribusi
 - Menjaga dan meningkatkan produktivitas ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi hasil pertanian khususnya komoditas bahan pangan pokok.
2. Komunikasi Efektif

Adanya koordinasi dari berbagai stakeholder terkait tentang pentingnya pengendalian inflasi secara kontinyu namun perlu dioptimalkan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi Daerah di Kab. Luwu pada triwulan II tahun 2026ii, TPID Kab Luwu terus menjaga kestabilan harga dengan Strategi 4K, Yaitu :

1. Keterjangkauan harga untuk menjaga kestabilan harga bapak, Pemerintah Kab Luwu melalui TPID mengambil beberapa langkah strategis :
 - Monitoring harga bahan pokok yang dilakukan oleh Anggota TPID melakukan monitoring ke distributor;
 - Melaksanakan monitoring/sidak pasar rakyat oleh TPID setiap minggunya dan melaksanakan monitoring pelaksanaan pasar murah dan Gerakan Pangan Murah;
 - Telah dilaksanakan Gerakan Pangan Murah menjelang HBKN Idul Adha dalam rangka pengendalian Inflasi Daerah di Kecamatan Belopa tahun 2026. Kegiatan Gerakan Pangan Murah tersebut dilaksanakan oleh Dinas Ketahanan Pangan;
1. Ketersediaan Pasokan, beberapa upaya pengendalian Inflasi yang telah dilakukan oleh TPID Kab Luwu :
 - Gerakan Menanam Cabe Dilahan pekarangan Rumah;
 - Gerakan menanam dengan hidroponik oleh kelompok Tani;
1. Kelancaran Distribusi :
 - Melakukan Monitoring/Oprasi Pasar Tabung Gas Elpiji oleh Dinas Perdagangan Kab Luwu.
1. Komunikasi Efektif
 - Mengikuti Rakor TPID seluruh kabupaten/kota se-Indonesia yang dipimpin oleh Kemendagri RI dan dilaksanakan pada hari senin setiap minggunya;

Anggota TPID bersama Anggota DPRD Komisi II terkait kelangkaan BBM di SPBU melakukan pemantauan Tabung Gas Elpiji bersama pangkalan dan penyalur BBM.

TPID berkolaborasi dengan kelompok tani, produsen bahan pangan, mitra bulog yang direkomendasikan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu serta pelaku usaha perdagangan untuk melaksanakan kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM).

Melakukan pemantauan intensif untuk memastikan ketersediaan stok bahan pangan pada bulog, distributor serta di pasar termasuk mengantisipasi pengoplosan daging sapi segar dengan daging beku baru.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi terhadap pelaksanaan Program kegiatan pengendalian Inflasi pada Triwulan II Tahun 2026 adalah sebagai berikut :

1. Pada Bulan Mei tepat pada peringatan Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idul Adha Tahun 2026 terjadi permintaan Bapak yang tinggi sehingga menyebabkan kenaikan harga dan upaya yang dilakukan TPID Kabupaten Luwu adalah Operasi Pasar/pasar murah dan Gerakan Pangan Murah;

Anggota Satgas BBM dan Anggota TOPID melaksanakan pengawasan dan pemantauan di SPBU dan Di pangkalan Tabung Gas Elpiji untuk memastikan ketersediaan pasokan menghadapi HBKN.

3. Pemantauan stok dan kualitas pangan agar dilakukan secara intensif oleh TPID termasuk melaksanakan inspeksi mendadak ke pasar bersama dengan Forkopimda di beberapa pasar di Kabupaten Luwu.
 4. Terselenggaranya Gerakan Pangan Murah Dinas Ketapang dan Anggota TPID Kab. Luwu pada Bulan April – Juni yang sangat membantu masyarakat dalam mencukupi kebutuhan dengan harga terjangkau;
 5. Setiap Minggu I, II, III, IV di tiap Bulan Dinas Perdagangan dan Dinas Ketapang melakukan pemantauan harga bapok yang dilakukan oleh petugas enumerator.
 6. Kamis, 07 Mei 2026 : TPID Kab Luwu mengikuti Koordinasi Pelaksanaan HLM Periode Mei dalam Upaya Stabilitas Harga jelang HBKN Idul Adha 2026;
 7. Kamis, 21 Mei 2026 : TPID Kabupaten Luwu melaksanakan Gerakan Pangan Murah Serentak Jelang HBKN Idul Adha 2026;
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi Kabupaten Luwu pada Triwulan II Tahun 2026 Berdasarkan hasil evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kab Luwu, maka Pemerintah Kab Luwu merekomendasikan kebijakanb pengendalian inflasi sebagai berikut :

1. Adanya Gerakan Pangan Murah di Bulan-bulan yang diprediksi akan mengalami kenaikan berdasarkan serie data yang ada;
2. Kontrol dan pengawasan harga pasar terkait penetapan harga fi tingkat distributor karena adanya indikasi permainan harga yang tinggi khususnya pada komoditas tertentu (Bawang Merah, Bawang Putih, Telur, Beras);
3. Melaksanakan operasi pasar dan sidak pasar secara berkala untuk memastikan ketersediaan stok dan harga tertinggi serta tidak ada penimbunan barang.
4. Meningkatkan pelaksanaan 6 langkah/upaya konkret pengendalian inflasi daerah yaitu :
 - Pemantauan harga dan stok untuk memastikan kebutuhan tersedia;
 - Rapat teknis tim pengendalian inflasi daerah;
 - Menjaga pasokan bahan pokok dan barang penting;
 - Pencanaan gerakan menanam;
 - Melaksanakan operasi pasar murah bersama Dinas terkait;
 - Melaksanakan sidak pasar dan distributor agar tidak menahan/menimbun barang;
 - Berkoordinasi dengan daerah penghasil komoditi untuk kelancaran pasokan;